

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota Palembang memiliki sebuah sungai yang berada diantara dua bagian yang sebagai pembelah kota, yaitu sungai Musi. Sumatera Selatan terdapat beberapa sungai yang memiliki potensi sebagai sumber air untuk bahan baku air minum, pengairan, dan transportasi yang dikenal dengan Batang Hari Sembilan, di samping sungai-sungai kecil lainnya. Kesembilan sungai besar itu adalah Sungai Musi, Sungai Rawas, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Ogan, Sungai Komerling, Sungai Lakitan, Sungai Lalan, dan Sungai Batang Hari Leko. Kota Palembang sebagai salah satu kota di Indonesia yang tidak lepas dari masalah, salah satu contohnya adalah masalah transportasi, transportasi merupakan salah satu aspek yang paling penting dan strategis dalam memperlancar roda pembangunan memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi namun belum berkembang dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan. Pada perkembangannya transportasi meningkat sesuai dengan tuntutan zaman seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan taraf kehidupan.

Letak Palembang cukup strategis untuk dapat digunakan untuk sarana transportasi darat dan sarana transportasi perairan. Kota Palembang memiliki angkutan sungai sebagai salah satu transportasi publik yang menjadi sarana pembuka daerah-daerah terpencil. Selain itu, angkutan sungai berperan dalam memperlancar roda perekonomian masyarakat. Dermaga 16 Ilir merupakan salah satu dermaga yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Palembang. Hal ini disebabkan karena letak dermaga 16 Ilir yang sangat strategis.

Unit dermaga 16 Iilir dikelola oleh Dishub Kota Palembang. Kapal yang digunakan pada dermaga ini adalah kapal *speedboat*, jukung, ketek, *longboat*. Dermaga 16 Iilir sendiri memiliki 32 lintasan, yaitu Palembang – Karang Agung/Kepayang, Palembang – Sungai Lebung, Palembang - Sungai Rotna, Palembang - Jalur 8 Salek, Palembang - Jalur 10 Salek, Palembang - Jalur 8 Pulau Gundul, Palembang - Jalur 18 Sugihan, Palembang - Makarti Jaya, Palembang - Pandawa/Sungai Semut, Palembang - SP 3, Palembang - Jalur 5 Telang, Palembang - Jalur 6 Telang, Palembang - Karang Anyar, Palembang - Telang Bandung, Palembang - Muara Telang /T.Tengah/ Talang Tebak /Talang Dalam/ Pasar, Palembang - Selat Ajaran, Palembang - Borang, Palembang - Jalur 6 Salek, Palembang - SP.3 Muara Padang, Palembang - Jalur S. Telang, dan Palembang - Sungai Rotan. Dermaga 16 Iilir merupakan dermaga yang berlokasi bersebelahan dengan pasar 16 ilir.



**Gambar I.1**

#### Survei Produktifitas Penumpang

Dalam rangka meningkatkan mutu angkutan sungai di Kota Palembang diperlukan adanya ketersediaan dan peningkatan fasilitas yang memadai khususnya dalam rangka menunjang sistem transportasi yang ada

di dermaga 16 Ilir agar tercipta keamanan keselamatan dan ketertiban bagi penumpang sehingga perlu diadakan penambahan fasilitas khusus yang ada pada dermaga 16 Ilir terutama fasilitas untuk ibu menyusui, penyandang disabilitas dan lansia. Menurut observasi yang telah dilakukan di dermaga 16 ilir Palembang, fasilitas *nursery room* disabilitas dan lansia sangatlah penting akan tetapi karena kurangnya perhatian pemerintah membuat penyediaan fasilitas khusus untuk ibu menyusui, para penyandang disabilitas dan lansia belum tersedia di dermaga 16 Ilir Kota Palembang.

Permasalahan keterbatasan fasilitas dalam mengakses transportasi publik dapat menimbulkan masalah baru tentang pemenuhan hak – hak difabel, aksesibilitas pada jalan misalnya, jalan menuju area dermaga 16 Ilir secara umum belum nyaman untuk pengguna jasa berkebutuhan khusus, karena jalan menuju dermaga 16 ilir belum sesuai standar untuk penumpang yang berkebutuhan khusus dan lansia.



**Gambar I.2**  
Kondisi Disabilitas di Dermaga 16 Ilir Kota Palembang

Selain itu juga keberadaan fasilitas khusus seperti *nursery room* menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal ini sebagai wujud peningkatan peran dan dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap program pemberian asi eksklusif sebagaimana dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang

Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu. Setelah dilakukan observasi tidak adanya *nursery room* menjadi permasalahan dimana pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan asi tidak terpenuhi dengan baik dikarenakan ibu menjadi kebingungan dan merasa risih ketika ingin memberikan asi kepada bayinya diruang tunggu yang sebagaimana telah diketahui ketika melakukan observasi bahwa ruang tunggu bagi pengguna jasa yang sedang menunggu kedatangan kapal itu tidak ada sekat pembeda antara pria dan wanita sedangkan tidak ada tempat khusus yang di berikan untuk ibu memberikan asi.



**Gambar I.3**

keadaan ibu menyusui diruang tunggu

Peranan dermaga sangat penting untuk menunjang kegiatan tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, dermaga yang digunakan haruslah memiliki fasilitas yang baik, selain itu dalam memberikan pelayanan dibutuhkan kualitas pengelolaan jasa yang handal dan dapat memberi nilai tambah yang mampu mendukung perekonomian. Khususnya dibidang angkutan sungai, maka pihak pengelola dermaga perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pengguna jasa. Peranan fasilitas khusus untuk ibu menyusui, penyandang disabilitas dan

lansia juga memegang peran penting dikarenakan fasilitas tersebut akan memudahkan untuk ibu menyusui, para penyandang disabilitas dan lansia untuk mobilitas selain itu juga fasilitas khusus akan membuat rasa nyaman dan aman untuk ibu menyusui penyandang disabilitas dan lansia.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan angkutan sungai untuk penumpang, khususnya fasilitas-fasilitas pada pelabuhan angkutan sungai, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan pelayanan angkutan sungai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini penulis mengambil judul **“ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS *NURSERY ROOM*, DISABILITAS, DAN LANSIA DI DERMAGA 16 ILIR KOTA PALEMBANG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas *nursery room*, disabilitas, dan lansia di dermaga 16 Ilir Kota Palembang telah memadai sesuai standar berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 98 Tahun 2017 Tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus?
2. Bagaimanakah kebutuhan dan perhitungan luasan area pada fasilitas *nursery room*, disabilitas dan Lansia yang akan di rencanakan pada dermaga 16 Ilir Kota Palembang?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fasilitas *nursery room*, disabilitas, dan lansia di dermaga 16 Ilir apakah telah memadai sesuai standar berdasarkan Peraturan Menteri No 98 Tahun 2017 Tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus
2. Mengetahui kebutuhan dan perhitungan luasan area fasilitas *nursery room*, disabilitas dan lansia yang akan di rencanakan di dermaga 16 Ilir Kota Palembang.

### 1.3.2 Manfaat Teoristis

1. Manfaat secara teoristis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan pada bidang fasilitas pelabuhan, transportasi, pembangunan dan sistem informasi fasilitas daratan.
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan fasilitas pada pelabuhan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### 1.3.3 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Taruna

Bagi taruna dalam pembuatan KKW ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dalam mengikuti pendidikan Diploma III LLASDP dan merupakan salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan Program Diploma III LLASDP. Selain itu menambah ilmu pengetahuan di bidang Kepelabuhanan, khususnya di dermaga yang berkaitan dengan penerapan teori dari permasalahan yang ada di lapangan, sehingga dapat di terapkan pada daerah lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

## 2. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang dan sebagai bahan referensi dalam suatu tugas atau laporan.

## 3. Bagi Instansi Pemerintahan

Sebagai bahan evaluasi Bagi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelabuhan Musi yang berada di Kota Palembang berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Palembang terhadap Fasilitas *nursery room*, penyandang disabilitas, lansia di dermaga 16 Ilir Kota Palembang.

### 1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah dermaga 16 Ilir Kota Palembang

#### 2. Objek Penelitian

Hal yang diteliti adalah kebutuhan fasilitas *nursery room*, disabilitas, dan lansia pada dermaga 16 Ilir

#### 3. Analisa

Fasilitas *nursery room*, disabilitas, dan lansia berdasarkan Peraturan Menteri No 98 Tahun 2017 Tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus